

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN
SYARIAH DAN PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL DI
INDONESIA**



Skripsi Oleh :

**FATMA OKTAVIANA
NIM 01061002014**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

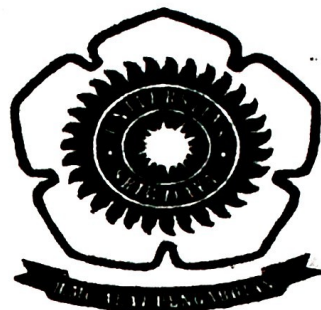
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2010**

S
332.107
06x
a
e-100qby

260 **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN**

SYARIAH DAN PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL DI

INDONESIA



Skripsi Oleh :

FATMA OKTAVIANA

NIM 01061002014

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

Tahun 2010

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

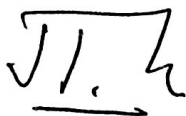
TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : FATMA OKTAVIANA
NIM : 01061002014
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN
SYARIAH DAN PERBANKAN UMUM KONVENSIIONAL
DI INDONESIA

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 5 Mei 2010 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 5 Mei 2010

Ketua,



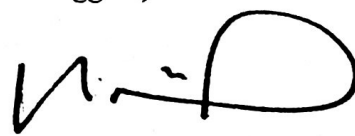
Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 19550615198403 1 002

Anggota,



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 19571020198403 1 002

Anggota,



Prof. H. Syamsurijal AK, Ph.D
NIP. 19521212198102 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP. 19681224199303 1 002

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : FATMA OKTAVIANA
NIM : 01061002014
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN
UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA

PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal, 14 April 2010

Ketua

:

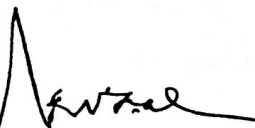


Drs. Syaipan Djambak, M. Si
NIP. 19550615 198403 1 002

Tanggal, 14 April 2010

Anggota

:



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 19571020 198403 1 002

MOTTO :

★ *Hanya ada satu cara untuk menjadi pembicara yang baik
.....belajarlal bagaimana mendengarkan.*

(Christoper Marley)

★ *Bila anda ingin menang tapi merasa tidak mampu, hampir pasti
anda tidak akan menang.*

(Arnold Palmer)

★ *All our dreams can come true, if we have the courage to pursue
them.*

(Walt Disney)

Kupersembahkan Kepada :

☺ ***Kedua Orang Tuaku***

☺ ***Adik-adikku Wiwin dan Pandu***

☺ ***Sahabat-sahabatku***

☺ ***Almamaterku***

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas izinNya jualan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan umum Konvensional di Indonesia**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Perkembangan Variabel Penelitian, Bab V Hasil dan Pembahasan dan Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder kinerja perbankan syariah maupun perbankan umum konvensional yang diperoleh melalui publikasi Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2004-2009 kinerja perbankan syariah masih lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan umum konvensional di Indonesia. Kinerja perbankan yang lebih baik dari perbankan umum konvensional dapat dilihat dari rasio FDR, NPF ataupun juga rasio BOPO. Sedangkan pada bank umum konvensional rasio CAR yang menunjukkan perbaikkan yang lebih daripada perbankan syariah. Oleh karena itu untuk memperbaiki kinerja perbankan, antara lain perbankan perlu melakukan perbaikkan dalam penyaluran kredit atau pembiayaan sesuai dengan batas yang telah ditetapkan Bank Indonesia ataupun juga melakukan kegiatan operasional yang lebih efisien dan bersifat produktif.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikkan kinerja perbankan dan bahan masukan akademisi bagi penelitian mengenai ekonomi moneter terutama perbankan.

Penulis

Fatma Oktaviana

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. karena atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional di Indonesia” sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Prof. H. Syamsurijal AK, Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
3. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan
4. Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si, Pembimbing I Skripsi.
5. Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc, Pembimbing II Skripsi.
6. Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Si, Pembimbing Akademik
7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta dan Adik-adikku Tri Wihantoro Raharjo dan F. Pandu Mukti yang menjadi sumber motivasiku.
9. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Teman-Teman Seperjuangan, Ayu Wulandari, Rima Yaneka Kencana dan Wenda Syafitri, Perjuangan yang lain menunggu kita.....
11. Teman-Teman Terbaikku, Helda, Fifit, Uus, Ratri, Titin, Nita, Laily, Lisa dan yati yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.,
12. Teman-teman sejawat seangkatan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baiknya dan berkah kepada kita semua,
Amin....

Penulis
Fatma Oktaviana

DAFTAR ISI

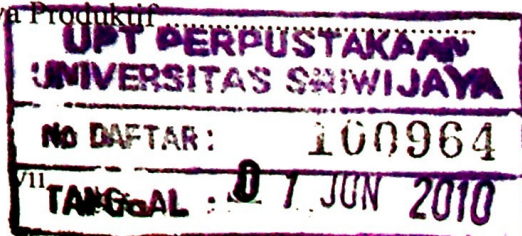
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAKSI	xii
ABSTRACT	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	11
1.3	Tujuan Penelitian	11
1.4	Manfaat Penelitian	11
1.4.1	Manfaat Akademis	11
1.4.2	Manfaat Praktis.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Landasan Teori	12
2.1.1	Definisi Bank.....	12
2.1.1.1	Bank konvensional	13
2.1.1.2	Konsep Perbankan Syariah	14
2.1.2	Perbedaan Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah	16
2.1.3	Analisis Kinerja Keuangan Dan Kesehatan Bank.....	17
2.1.4	Rasio Keuangan Dan Kinerja Bank	19
2.1.4.1	Rasio Kecukupan Modal	20
2.1.4.2	Rasio Kualitas Aktiva Produktif	21



2.1.4.3	Rasio Biaya / Efisiensi Bank (<i>Rentabilitas</i>)	22
2.1.4.4	Rasio Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	22
2.1.5	Manajemen Bank	23
2.2	Penelitian Terdahulu	27
2.3	Kerangka Pemikiran	30
2.4	Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Ruang Lingkup Penelitian	32
3.2	Jenis Dan Sumber Data	32
3.3	Metode Pengumpulan Data	33
3.4	Batasan Operasional Variabel	33
3.5	Teknis Analisis	34
3.5.1	Uji Statistik Non Parametrik	35
3.5.2	Skoring	36

BAB IV PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN

4.1	Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	39
4.1.1	Perkembangan Kecukupan Modal Perbankan Syariah (<i>Capital</i>).....	45
4.1.2	Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif Perbankan Syariah	46
4.1.3	Perkembangan Efisiensi Perbankan Syariah (<i>Earnings</i>)	48
4.1.4	Perkembangan Likuiditas Perbankan Syariah (<i>Liquidity</i>).....	49
4.2	Perkembangan Perbankan Umum Konvensional di Indonesia	51
4.2.1	Perkembangan Kecukupan Modal Perbankan Umum Konvensional (<i>Capital</i>)	54
4.2.2	Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif Perbankan Umum Konvensional (<i>Assets</i>).....	55
4.2.3	Perkembangan Rasio Efisiensi Perbankan Umum Konvensional (<i>Earnings</i>)	56

4.2.4	Perkembangan likuiditas Perbankan Konvensional (<i>Liquidity</i>)	57
-------	--	----

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1	Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Perbankan Umum Konvensional di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Statistik Non-Parametrik	60
5.1.1	Perbandingan Kecukupan Modal (<i>Capital</i>) Pada Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional	61
5.1.2	Perbandingan Kualitas Aktiva Produktif Perbankan Syariah Dan Perbankan Umum Konvensional	63
5.1.3	Perbandingan Efisien Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional	65
5.1.4	Perbandingan Likuiditas Perbankan Syariah Dan Perbankan Umum Konvensional	66
5.2	Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional di Indonesia	68
5.2.1	Kecukupan Modal (<i>Capital</i>) Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional di Indonesia	69
5.2.2	Kualitas Aktiva Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional	71
5.2.3	Perbandingan Rasio BOPO Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional	74
5.2.4	Perbandingan Likuiditas Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional	75

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	80
6.2	Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah	5
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	16
Tabel 2.2	Penilaian Kinerja Perbankan Umum di Indonesia	19
Tabel 2.3	Neraca Bank Umum	25
Tabel 3.1	Skor dan Kriteria <i>Capital Adequacy Ratio</i>	36
Tabel 3.2	Skor dan Kriteria <i>Non Performing Financing/loan</i>	37
Tabel 3.3	Skor dan Kriteria Rasio BOPO	37
Tabel 3.4	Skor dan Kriteria <i>Financing/Loan to Deposit Ratio</i>	38
Tabel 4.1	Ketentuan Bank Syariah	41
Tabel 4.2	Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah	43
Tabel 4.3	Perkembangan Bank Syariah Desember 2009	44
Tabel 4.4	Perkembangan Jaringan Kantor Bank Konvensional	54
Tabel 5.1	Hasil Uji Mann Whitney dan Uji KS Pada CAR Bank Syariah Dan Bank Umum Konvensional	62
Tabel 5.2	Hasil Uji Mann Whitney dan Uji KS Pada NPF/NPL Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional	63
Tabel 5.3	Hasil Uji Mann Whitney dan Uji KS Pada Rasio BOPO Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional.....	65
Tabel 5.4	Hasil Uji Mann Whitney dan Uji KS Pada FDR/LDR Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional	67
Tabel 5.5	Posisi Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Pool of Fund Approach</i>	26
Gambar 2.2 <i>Asset Allocation Approach</i>	27
Gambar 4.1 Perkembangan Rasio CAR perbankan Syariah	46
Gambar 4.2 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif Perbankan Syariah.	48
Gambar 4.3 Perkembangan Rasio BOPO Perbankan Syariah	49
Gambar 4.4 Perkembangan FDR Perbankan Syariah	50
Gambar 4.5 Perkembangan Rasio CAR Perbankan Umum Konvensional .	55
Gambar 4.6 Perkembangan Rasio NPL Perbankan Umum Konvensional ..	56
Gambar 4.7 Perkembangan Rasio BOPO Perbankan Umum Konvensional	57
Gambar 4.8 Perkembangan LDR Perbankan Umum konvensional	58
Gambar 5.1 Perbandingan CAR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional	70
Gambar 5.2 Perbandingan NPF/NPL Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional	73
Gambar 5.3 Perkembangan Rasio BOPO Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional	75
Gambar 5.4 Perkembangan Aset, DPK dan Pembiayaan Bank Syariah	76
Gambar 5.5 Sumber Dana Perbankan Syariah	77
Gambar 5.6 Penyaluran Dana Perbankan Syariah	78
Gambar 5.7 Perbandingan Likuiditas Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional	78

Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional di Indonesia

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah dan perbankan umum konvensional di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2004-2009 kinerja perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional. Hal ini terlihat rasio FDR, NPL dan juga rasio BOPO yang mengalami kemajuan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena pada perbankan syariah lebih mengutamakan operasional pada kegiatan produktif dan menggunakan prinsip *profit-loss sharing* dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dalam keadaan krisis keuangan bank syariah masih dapat bertahan lebih baik daripada perbankan umum konvensional. Sedangkan untuk rasio kecukupan modal, bank umum konvensional memiliki rasio yang lebih baik daripada bank syariah. Pada Pembiayaan/Kredit Bermasalah antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak mengalami perbedaan yang signifikan karena adanya peningkatan pada kedua bank tersebut akibat kelesuhan kegiatan ekonomi. Untuk memperbaiki kinerja perbankan, penulis menyarankan agar perbankan dapat melakukan perbaikan dalam penyaluran pembiayaan maupun kredit pada kegiatan yang lebih produktif sehingga akan mempengaruhi tingkat efisiensi bank maupun juga keuntungan bank.

Kata Kunci: Kinerja Perbankan, Rasio Kinerja Perbankan

Analyze Comparative of Performance Syariah Banking and Conventional Banking in Indonesia

ABSTRACT

This research was aimed to analyze comparison of performance of syariah bank and conventional banking in Indonesia. Result of research indicate that during period of years 2004-2009, performance of syariah banking better than the conventional banking. It can be shown from some rations, such as ratio FDR, NPL and ratio BOPO was increased performance pursuant to Indonesia Bank. This Condition because of syariah banking more major operational at productive activity and use principle of profit-loss sharing in running operational activity, so that in crisis of finance syariah banking can be survive better than the conventional banking. While for ratio of capital sufficiency, conventional public bank own ratio which better than syariah bank. Non Performing Financing/Loan between syariah banking and conventional banking do not experience of difference which signifikan caused by conditions of economic. To improve;repair banking performance, writer suggest that banking can increasing performance in channeling of financing/loan at productive activity so that will influence level of efficiency of bank and also the bank advantage.

Key Words : Banking Performance and ratio banking performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan perbankan menjadi bagian penting dalam menjalankan suatu perekonomian. Pengelolaan bank yang baik akan memperlancar kegiatan perekonomian suatu negara. Pada pertengahan tahun 1980-an berbagai macam deregulasi dikeluarkan oleh pemerintah untuk menggairahkan industri perbankan. Diawali dengan diluncurkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO) yang mencakup bidang keuangan, moneter dan perbankan. Kebijakan di bidang perbankan antara lain meliputi pemberian kemudahan-kemudahan dalam membuka kantor bank, dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, memperkenankan pendirian bank-bank swasta baru antara lain dengan penetapan syarat modal disetor minimal Rp. 10 milyar, juga memberikan kesempatan untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan modal minimum Rp. 50 juta, dan memperringan persyaratan bagi bank menjadi bank devisa (Bank Indonesia, 2000). Setelah adanya deregulasi tersebut, pada tahun 1988-1996 bisnis perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada akhir tahun 2002 perbankan menguasai sekitar 90,46% pangsa pasar sektor keuangan di Indonesia (Supriyanto, 2003).

Bank memiliki peranan yang besar dalam mencapai suatu perekonomian yang sehat dan stabil. Tugas utama bank yaitu: *pertama*, menghimpun dana atau tempat penyimpanan uang masyarakat dapat dalam bentuk tabungan, deposito ataupun dalam bentuk demand deposit. *Kedua*, memberi atau menyalurkan kredit

kepada masyarakat. Pendapatan bank dapat berupa selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman. *Ketiga*, sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran (Roswita, 1994: 26). Di dalam Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu undang-undang nomor 14 tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan. Bank memiliki beberapa jenis berdasarkan segi kepemilikannya: *pertama*, bank milik pemerintah misalnya Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. *Kedua*, bank milik swasta nasional yang dapat berupa *Bank Central Asia* (BCA), Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Lippo, Bank Muamalat dan bank swasta lainnya. *Ketiga*, bank milik asing yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintahan asing suatu negara misalnya City Bank (Kasmir, 2003: 28). Jika dilihat dari segi cara menentukan harga, jenis bank dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*, bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam menjalankan kegiatannya bank konvensional menggunakan sistem bunga. *Kedua*, Bank yang berdasarkan prinsip syariah. Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan berdasarkan hukum islam (Kasmir, 2003: 30).

Pertumbuhan yang pesat itu ternyata belum dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk pada sektor perbankan. Beberapa indikator perbankan dalam tahun 1998 berada pada kondisi yang sangat buruk. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga

mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Philipina dan Thailand. Perkembangan perbankan yang pesat yang terjadi di Indonesia, sempat terpuruk di masa krisis karena adanya inefisiensi yang telah menurunkan kinerja perbankan yang di dominasi bank-bank konvensional (Rindawati, 2007: 4). Namun demikian, ditengah krisis tersebut ada fenomena menarik bahwa bank syariah dengan prinsip syariah mampu tetap eksis, dan sejak saat itulah bank syariah di Indonesia mulai berkembang pesat. Krisis yang terjadi pada tahun 1997, kembali terulang dengan adanya krisis sektor keuangan yang terjadi pada tahun 2008. Sehingga sangatlah diperlukan adanya kinerja perbankan yang tangguh agar dapat menghadapi krisis tersebut. Apabila suatu sistem perbankan dalam kondisi tidak sehat, maka fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal. Dengan terganggunya fungsi intermediasi tersebut, maka alokasi dan penyediaan dana dari perbankan untuk kegiatan investasi dan membiayai sektor-sektor yang produktif dalam perekonomian menjadi terbatas. Selain itu, sistem perbankan yang tidak sehat juga akan mengakibatkan lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh sistem perbankan tidak lancar dan tidak efisien (Bank Indonesia, 2003:133).

Bank syariah merupakan bank yang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Pada perkembangannya bank syariah pertama yang berada di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Mei 1992. Namun, perangkat hukum operasinya dalam UU No.7 tahun 1992 belum memuat sistem syariah yang memadai. Baru di era reformasi, UU No.10 tahun 1998 memuat secara rinci landasan operasi bank syariah dan memberi arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka

cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (Antonio,2001:25). Pengesahan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 membuka peluang yang luas bagi pengembangan bank syariah. Bukan hanya menyebut bank syariah dan bank konvensional secara berdampingan, tapi undang-undang ini juga memuat prinsip produk perbankan syariah seperti *murabahah* , *salam* , *istisna* , *mudharabah* , *musyarakah* dan *ijarah*. Pelayanan perbankan kepada masyarakat semakin luas dengan bertambahnya jumlah kantor bank. Semakin berkembangnya perekonomian di berbagai daerah dan tingginya persaingan untuk menarik nasabah mendorong bank untuk lebih meningkatkan dan melengkapi pelayanannya kepada masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan jumlah jaringan kantor pelayanan sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal itu terlihat dari meningkatnya jumlah kantor bank sebanyak 570 kantor menjadi 9.680 kantor pada tahun 2007 (Bank Indonesia,2007). Dalam lima tahun ini, bank syariah yang berkembang di Indonesia juga meningkat drastis. Perkembangan bank syariah semakin pesat, hal ini ditunjukkan dengan berdirinya lima bank umum syariah, 24 unit usaha syariah, dan 114 BPR syariah sampai akhir juli 2009 dengan total jumlah kantor 1.118 buah (Bank Indonesia, 2009).

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah

	2005	2006	2007	2008	Mar-09	Jul-09
Bank Umum Syariah						
▪ Jumlah Bank	3	3	3	5	5	5
▪ Jumlah Kantor	304	349	401	581	635	645
Unit Usaha Syariah						
▪ Jumlah bank umum konvensional yang memiliki UUS	19	20	26	27	26	24
▪ Jumlah Kantor	154	183	196	241	253	259
Bank Perkreditan Rakyat						
▪ Jumlah Bank	92	105	114	131	133	134
▪ Jumlah Kantor	92	105	185	202	208	214
Total Kantor	550	637	782	1.024	1.024	1.118

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah diambil dalam www.bi.go.id

Adanya perbedaan konsep pada bank umum konvensional dan bank syariah membuat bank syariah masih lebih tangguh dalam menghadapi krisis jika dibandingkan dengan bank umum konvensional. Bank syariah yang menggunakan sistem *profit-loss sharing* dapat bertahan dalam masa krisis. Sistem *profit-loss sharing* yang diterapkan dalam perbankan syariah sangat berbeda dengan sistem bunga, di mana dengan sistem bunga dapat ditentukan keuntungannya diawal, yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang di simpan atau dipinjamkan. Sedang pada sistem bagi hasil ketentuan keuntungan akan ditentukan berdasarkan besar kecilnya keuntungan dari hasil usaha, atas modal yang telah diberikan hak pengelolaan kepada nasabah bank syariah. Hal itu yang menjadi salah satu alasan bank syariah lebih dapat bertahan pada masa krisis jika

dibandingkan dengan bank konvensional. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan ataupun menginvestasikan dananya pada bank syariah meningkat dari tahun ke tahun. Penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan syariah mencapai 28,012 miliar rupiah pada akhir tahun 2007 dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 44,78 %. Sedangkan pada pertengahan tahun 2008, dana pihak ketiga yang berada dalam bank syariah mencapai 33,048 miliar rupiah dengan tingkat pertumbuhan sebesar 51,02%. Dana pihak ketiga ini didapat dalam bentuk giro, tabungan ataupun dalam bentuk deposito (Bank Indonesia, 2008). Dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dapat dipergunakan untuk melakukan penyaluran dana kepada masyarakat berupa jual beli, bagi hasil, pinjaman dan investasi khusus yang dilakukan bank syariah (Sudarsono, 2007: 61). Pesatnya pertumbuhan dana masyarakat dipicu oleh beberapa hal. Di samping karena kinerja bank syariah yang cukup mengesankan, sistem bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah lebih stabil terhadap gejolak ekonomi makro (Rochman dalam puspitasari, 2008: 4).

Dalam beberapa tahun ini, terutama setelah terjadi krisis perbankan. Perhatian pemerintah di berbagai negara termasuk Indonesia terhadap kebijakan pengaturan dan pengawasan bank semakin besar. Perhatian tersebut antara lain karena semakin disadari arti penting dan peran strategis sektor perbankan dalam suatu perekonomian. Kegagalan suatu bank khususnya yang bersifat sistemik akan dapat mengakibatkan terjadinya krisis yang dapat mengganggu kegiatan suatu perekonomian. Kajian yang dilakukan Lindgen (1996) menunjukkan bahwa banyak negara yang perekonomiannya rusak sebagai akibat tidak sehatnya sektor perbankan (Bank Indonesia, 2003: 132). Selain itu, menurut Andrew Crockett

(1997) stabilitas dan kesehatan sektor perbankan sebagai bagian dari stabilitas sektor keuangan terkait erat dengan kesehatan suatu perekonomian (Bank Indonesia, 2003: 133). Kinerja dan kesehatan perbankan di Indonesia selama tahun 2007, secara umum membaik, meski sempat mengalami tekanan dari kenaikan harga minyak dan krisis pasar keuangan dunia sebagai dampak krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat. Kegiatan operasional bank telah diatur oleh ketentuan yang berlaku dapat bervariasi antara satu negara dan negara yang lain. Meskipun demikian, terdapat kesamaan sifat-sifat dasar dari suatu bank yaitu: *pertama*, memiliki kewajiban yang harus dibayar setiap saat apabila ditagih (yaitu dana-dana yang disimpan oleh masyarakat). *Kedua*, memiliki harta yang tidak likuid yang penilaiannya tidak mudah serta berjangka waktu lebih lama dibandingkan dengan kewajibannya (Diamond dan Dyburg dalam Bank Indonesia, 2003: 28).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang biasa dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk menilai kinerja perbankan, umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu: *capital, assets, management, earnings, liquidity* dan *sensitivitas to market risk* yang biasa disebut CAMELS. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Sebagai contoh, suatu bank yang mengalami masalah likuiditas (meskipun modal

bank tersebut cukup, selalu untung, dikelola dengan baik, dan kualitas aktiva produktifnya baik), maka apabila masalah tersebut tidak segera dapat diatasi maka dapat dipastikan bank tersebut akan menjadi tidak sehat. Pada waktu terjadi krisis perbankan di Indonesia sebenarnya tidak semua bank dalam kondisi tidak sehat, tetapi karena terjadi *rush* dan mengalami kesulitan likuiditas, maka sejumlah bank yang sebenarnya sehat menjadi tidak sehat (Bank Indonesia, 2003: 154). Pada perbankan dalam negeri yang mengalami dampak dari krisis keuangan global dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Namun secara umum, perbankan nasional masih tetap memiliki daya tahan yang cukup baik, yang tercermin dari indikator utama perbankan CAR dan NPL. Rasio kecukupan modal (CAR) masih tetap tinggi yakni 17,7%. Kondisi likuiditas perbankan juga mengalami peningkatan sejalan dengan tingginya peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 19,8%. Namun, tren perlambatan pertumbuhan kredit masih berlangsung terkait dengan sikap kehati-hatian perbankan dalam kondisi ketidakpastian terhadap prospek ekonomi (Bank Indonesia, 2009).

Menjaga likuiditas bank merupakan suatu kegiatan penting karena sebagai lembaga yang bermodalkan kepercayaan masyarakat, bank tentunya tidak ingin kehilangan kepercayaan masyarakat dan berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya. Likuiditas bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat ditarik serta dapat memberikan kredit tanpa terjadinya penangguhan. Pengukuran tingkat likuiditas yaitu membandingkan antara kewajiban dengan alat-alat likuidnya. Likuiditas pada perbankan umum konvensional dilihat dari LDR dan pada perbankan syariah dilihat dari FDR (Puspitasari, 2008: 8) Berdasarkan Laporan Perkembangan

Perbankan Syariah - Bank Indonesia, juni tahun 2009, volume perkembangan perbankan syariah mencapai angka 36,4%. Dan pelaksanaan fungsi intermediasi bank syariah masih baik dengan posisi *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 100,33% dengan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF-Gross) yaitu 4,39%. Sedangkan untuk perbankan umum konvensional memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2009 sebesar 73,20%. Hal ini menunjukkan adanya tingkat likuiditas perbankan umum konvensional lebih rendah jika dibandingkan dengan perbankan syariah. Pada bank umum syariah rasio likuiditas yang ditunjukkan pada rasio FDR, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bank Indonesia LDR/FDR diatas 80% dan tidak melebihi 110%. Sedangkan pada bank umum konvensional belum memenuhi ketentuan bank Indonesia (Bank Indonesia, 2008). Sedangkan untuk NPL atau pembiayaan bermasalah pada juni 2009 perbankan umum konvensional lebih rendah dibandingkan dengan perbankan syariah yaitu 3,94%. Hal ini dikarenakan pada perbankan syariah pertumbuhan pembiayaan yang masih cukup tinggi dalam kondisi sektor riil yang kurang kondusif akibat meningkatnya tekanan inflasi, berdampak pada meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah (*non performing financing*).

Jika dilihat dari rasio lainnya Pada juni 2009, rasio BOPO atau biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional perbankan umum konvensional mencapai 87,77% kemudian menurun menjadi 87,36% pada juli 2009. Sedangkan pada perbankan syariah rasio BOPO pada juni 2009 sebesar 73,56% dan meningkat pada juli 2009 sebesar 74,54%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio BOPO, mengindikasikan perbankan belum efisien (Bank Indonesia, 2009). Modal yang dinilai berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank

atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang telah ditetapkan bank Indonesia. Pada juni 2009, CAR perbankan umum konvensional mencapai 17,76%. Sesuai ketentuan yang ditetapkan pemerintah, maka CAR minimum adalah 8%. Peningkatan angka CAR untuk mencapai persentase seperti yang ditetapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintah memberikan waktu sesuai ketentuan. Apabila target CAR belum terpenuhi sampai pada waktu yang ditentukan maka bank tersebut akan dikenakan sanksi (Roswita, 1994: 58). Berdasarkan rasio kecukupan modal yang ditunjukkan pada CAR atau *Capital Adequacy Ratio* yang lebih besar dari 12% jumlah bank umum konvensional pada september 2008 sebesar 105 bank, sedangkan pada tahun 2009 mencapai 108 bank (Bank Indonesia, 2009).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank umum konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja bank (Rindawati, 2007: 4). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui perbandingan kinerja bank syariah dan bank umum konvensional dengan menggunakan rasio keuangan bank yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (mewakili rasio efisiensi), dan *Loan to Deposit Ratio*

Ratio (mewakili rasio likuiditas) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Umum Konvensional di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas adalah Bagaimana perbandingan kinerja perbankan syariah dengan perbankan umum konvensional di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah dan perbankan umum konvensional di Indonesia .

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini antara lain dapat memberikan gambaran perbandingan kinerja perbankan syariah dan perbankan umum konvensional di Indonesia, yang selanjutnya dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang permasalahan ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berhubungan dengan perbankan mengenai perbandingan kinerja perbankan syariah dan perbankan umum konvensional di Indonesia dan dalam usaha memperbaiki kinerja perbankan yang ada di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar. 2005. *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia*. Jurnal. Diambil tanggal 9 Desember 2009 dari <http://google.com>.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Asngari, Imam. 2007. *Modul Pratikum Statistik Ekonomi Non Parametrik*. Inderalaya : Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Bachruddin. *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan formula David Cole's ROE For Bank*. Jurnal. Diambil pada tanggal 9 Desember 2009 dari <http://google.com>.
- Bank Indonesia. 2009. *Statistik Perbankan Syariah*. Diambil pada tanggal 5 Oktober 2009 dari <http://bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2008. *Statistik perbankan Indonesia*. Diambil tanggal 5 Oktober 2009 dari <http://bi.go.id>.
- Djiwandono, J. Soedradjad. 2001. *Mengelola Bank Indonesia dalam Masa Krisis*. Jakarta: LP3ES
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Karim, Adiwarmann A. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Puspitasari, Maya. 2008. *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah dan Bank Pemerintah Konvensional di Indonesia*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya.
- Moin, Muhammad Shehzad. 2008. *Performance of Islamic Banking and Convensional Banking in Pakistan : A Comparative Study*. Jurnal. Diambil pada tanggal 9 desember 2009 dari <http://google.com>.

Octaviana, Citra. Le Bishawaab. 2007. *Potret Perbankan Syariah di Indonesia*. Laboratorium Ekonomi dan bisnis UGM.

Oktrina, Listya. 2006. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya.

Rashid, Mamunur dan Ainun Nishat. 2009. *Disparity of Performance Indicators of Islamic Banks: Study on Bangladesh*. Jurnal. Diambil pada tanggal 9 desember 2009 dari <http://google.com>.

Reed, Edward W dan Edward K. Gill. 1995. *Bank Umum*. Jakarta : bumi Aksara.

Rindawati, Ema. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Roswita, AB. 1994. *Ekonomi Moneter : Teori, masalah dan kebijaksanaan*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Sinungan, Drs. Muchdansyah. 1994. *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suyanto. 2005. *Perbandingan kinerja Bank Islam Terhadap Bank Persero, Bank Asing dan Bank Umum di Indonesia pada 2000-2004*. Jurnal. Diambil pada tanggal 5 Oktober 2009 dari <http://google.com>.